

**PENAMPILAN SIFAT KUALITATIF DAN KUANTITATIF
AYAM KAMPUNG DI KECAMATAN SUNGAI PAGU
KABUPATEN SOLOK SELATAN**

SKRIPSI

Oleh:

**EFNI YULIZA
03161109**

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Peternakan**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2009**

PENAMPILAN SIFAT KUALITATIF DAN KUANTITATIF AYAM KAMPUNG DI KECAMATAN SUNGAI PAGU KABUPATEN SOLOK SELATAN

Efni Yuliza, dibawah bimbingan
Ir. Firda Arlina, MSi dan Dr. Rusfidra, S.Pt, MP
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang, 2009

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penampilan sifat kualitatif dan kuantitatif ayam Kampung di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Penelitian ini menggunakan ayam Kampung sebanyak 150 ekor yang terdiri dari 50 ekor jantan dan 100 ekor betina yang telah dewasa kelamin. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dimana pengambilan sampel dilakukan dengan cara *multistage random sampling*. Pengamatan terhadap sifat kualitatif dan sifat kuantitatif dilakukan secara langsung. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis statistik deskriptif. Peubah yang diamati dari sifat kualitatif adalah warna bulu, bentuk jengger dan warna kulit kaki/shank, sedangkan sifat kuantitatif adalah panjang tarsometatarsus, panjang tibia, panjang femur, tinggi jengger, bobot badan, jarak tulang pubis, panjang sayap dan panjang jari ketiga.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa untuk sifat kualitatif warna bulu pada ayam Kampung jantan adalah tipe bulu liar 38 %, emas 22 %, hitam, 14 %, putih 10 %, bar 10 %, columbian 6 %. Bentuk jengger tunggal 44 %, rose 32 %, pea 16 %, walnut 4 %. Warna kulit kaki/shank kuning/putih 74 %, hitam 26 %, sedangkan warna bulu pada ayam Kampung betina adalah hitam 50 %, bar 17 %, emas 12 %, putih 10 %, tipe bulu liar 5 %, columbian 4 %, putih keperakan (S) 2 %. Bentuk jengger pea 48 %, walnut 25 %, tunggal 21 %, Rose 6 %. Warna kulit kaki/shank kuning/putih 66 %, hitam 34 %. Rata-rata dan simpangan baku sifat kuantitatif ayam Kampung jantan panjang tarsometatarsus 103.60 ± 14.48 mm, panjang tibia 144.48 ± 15.68 mm, panjang femur 109.24 ± 9.19 mm, tinggi jengger 23.15 ± 11.44 mm, bobot badan 1.90 ± 0.53 kg, panjang sayap 218.41 ± 14.47 mm, panjang jari ketiga 73.20 ± 8.35 mm, sedangkan rata-rata dan simpangan baku sifat kuantitatif ayam Kampung betina panjang tarsometatarsus 81.07 ± 6.77 mm, panjang tibia 125.34 ± 9.2 mm, panjang femur 95.39 ± 11.59 mm, tinggi jengger 9.84 ± 5.22 mm, bobot badan 1.36 ± 0.28 mm, jarak tulang pubis 30.06 ± 4.47 mm, panjang sayap 188.658 ± 4.84 mm, panjang jari ketiga 63.52 ± 6.05 mm.

Kata kunci : ayam Kampung, sifat kualitatif, sifat kuantitatif.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia kaya akan keanekaragaman hayati (*biodiversity*). Keanekaragaman tanaman dan hewan merupakan sumber dari keanekaragaman biologis yang menjadi bahan dasar pengembangan pangan dan pertanian bagi petani dan pemulia dimasa yang akan datang. Banyaknya keanekaragaman tanaman dan hewan ternak yang sudah beradaptasi secara lokal menjamin keselamatan petani dan pemulia dalam menghadapi kondisi iklim di Indonesia.

Sumber daya genetik hewan (*animal genetic resources*) adalah populasi hewan pada masing-masing spesies, yang secara genetik unik dan terbentuk dalam proses domestikasi yang digunakan untuk produksi pangan dan pertanian, termasuk kerabat populasi tersebut yang masih liar. (Tetty, 2006).

Salah satu sumber kekayaan genetik ternak lokal Indonesia adalah ayam Kampung. Nawawi dan Nurrohmah (1996) mengungkapkan bahwa ayam Kampung memiliki kelebihan dibandingkan dengan ayam ras, antara lain dapat diusahakan dengan modal yang sedikit maupun dengan modal yang banyak dan perawatannya tidak sulit karena ayam Kampung memiliki daya adaptasi yang baik. Ayam Kampung umumnya memiliki keunggulan dalam hal resistensi terhadap penyakit, resistensi terhadap panas serta memiliki kualitas daging dan telur yang lebih baik dibandingkan dengan ayam ras (Chen, Lee, Huang, dan Huang, 1993).

Menurut Yami (1995) selain menyediakan daging dan telur untuk dikonsumsi ayam Kampung juga dipelihara untuk menghasilkan uang tunai,

memiliki nilai penting dalam aktivitas sosial (misalnya pesta jamuan untuk menghormati tamu dan untuk hadiah) dan untuk upacara keagamaan (ibadah kurban). Ayam kampung juga memainkan peranan dalam pengobatan tradisional (Ngoupayou, 1995).

Ayam Kampung juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain adalah sulitnya memperoleh bibit yang baik dan produktifitasnya yang rendah, ditambah dengan adanya faktor penyakit musiman seperti ND (*Newcastle disease*), sehingga dikhawatirkan populasi ayam Kampung akan semakin menurun, bahkan ayam Kampung yang mempunyai sifat-sifat spesifik tersebut akan punah (Sujionohadi dan Setiawan, 2000).

Program BIMAS ayam pada tahun 1972 yang dilaksanakan pemerintah, menjadikan ayam ras dinegeri ini semakin populer, ayam ras dengan cepat dan mudah diperoleh sampai ke pelosok daerah. Selain itu pengembangan pembangunan disegala bidang juga memudahkan dan melancarkan perkembangan ayam ras. Walaupun demikian, ayam Kampung tetap mempunyai posisi tersendiri dihati masyarakat.

Populasi ayam Kampung di Kabupaten Solok Selatan pada tahun 2006 tercatat sebanyak 94.131 ekor serta dari Kecamatan Sungai Pagu tercatat sebanyak 46.539 ekor yang mampu menyumbangkan sekitar 17 ton daging untuk masyarakat Kabupaten Solok Selatan (Badan Pusat Statistik, 2007).

Karakterisasi sumber daya genetik sangat penting dilakukan. Karakterisasi dapat dilakukan dengan mengamati sifat-sifat fenotipik pada metabolisme protein darah, karakterisasi molekuler dan karyotipe (Kummirdpetch, 2002). Identifikasi dari karakterisasi merupakan persyaratan awal untuk melakukan karakterisasi dan

pemanfaatan sumber daya genetik (Weigend dan Romanoff, 2001). Karakterisasi sifat fenotipik meliputi sifat kualitatif dan kuantitatif ternak. Sifat kualitatif adalah sifat yang dapat dideskripsikan dimana individu-individu dapat diklasifikasikan ke dalam satu dari dua kelompok atau lebih dan pengelompokan itu berbeda jelas satu sama lain. Sifat kuantitatif adalah sifat yang dapat diukur, sifat kuantitatif dipengaruhi oleh banyak pasangan gen dan sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan.

Tahapan karakteristik genetik eksternal merupakan cara dasar untuk menentukan jenis ternak yang diwariskan pada generasi berikutnya. Karakteristik genetik eksternal yang diamati meliputi sifat kualitatif seperti warna bulu bentuk jengger dan warna kulit kaki/shank. Sedangkan sifat kuantitatif yang diukur adalah panjang tarsometatarsus, panjang tibia, panjang femur, tinggi jengger, jarak tulang pubis, bobot badan dan lain-lain (Nishida, Nozawa, Hayasi, Hashiguchi, Mansjoer, 1982).

Mansjoer (1985) menyatakan bahwa ayam Kampung merupakan ayam asli Indonesia yang masih memiliki gen asli sebanyak lebih kurang 50 %. Adanya variasi genetik yang tinggi dari ayam Kampung menunjukkan adanya potensi untuk dilakukannya perbaikan mutu genetik. Oleh karena itu diperlukan data dasar mengenai sifat-sifat kualitatif dan kuantitatif ayam Kampung untuk mempertahankan kemurnian serta pelestarian sumber daya genetik ayam Kampung.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul **Penampilan Sifat Kualitatif dan Kuantitatif Ayam Kampung di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.**

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Sifat-sifat kualitatif dan beberapa sifat kuantitatif ayam Kampung jantan dan betina masih bervariasi.
2. Sifat-sifat kualitatif warna bulu ayam Kampung jantan yang dominan adalah tipe bulu liar, bentuk jengger tunggal dan warna kulit kaki/shank kuning/putih.
3. Sifat-sifat kualitatif warna bulu ayam Kampung betina yang dominan adalah warna bulu hitam, bentuk jengger pea dan warna kulit kaki kuning/putih.
4. Sifat kuantitatif yang paling beragam adalah panjang tibia untuk ayam Kampung jantan dan panjang femur untuk ayam kampung betina.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa sifat-sifat kualitatif dan kuantitatif ayam Kampung di Kecamatan Sungai Pagu masih beragam, disarankan agar dalam program pemuliaan ayam Kampung dilakukan dengan program seleksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlina, F dan T. Afriani. 2003. Karakteristik genetik eksternal dan morfologi ayam kampung. *Jurnal Peternakan dan Lingkungan* Vol. 09 No. 2 Hal: 1-5
- Badan Pusat Statistik. 2007. Solok Selatan Dalam Angka 2007. BPS Sumatera Barat, Padang.
- Cahyono, B. 1997. Ayam Buras Pedaging. *Trubus Agriwidya*, Semarang.
- Card, L.E. 1961. *Poultry Production*, 9th Ed. Lea and Febiger, Philadelphia.
- Chen, L. F., Y. P. Lee., Z. H. Lee., S. Y. Huang and H. H. Huang. 1993. Heritability and genetic correlation of egg quality traits in Taiwan's local chickens. *AJAS Journal* 6 (3): 433-440.
- Gueye, E. H. F. 1998. Village egg and fowl meat production in Africa. *World Sciences Journal*. 54: 73-86.
- Hardjosubroto, W. 1994. *Aplikasi Pemuliabiakan Ternak di Lapangan*. Gramedia, Jakarta.
- Hutt, F.B. 1949. *Genetics of the fowl*. McGraw-Hill Book Company, Inc. New York, Toronto, London.
- Kumnirdpetch, V. 2002. State of thai animal genetic resources. Paper. Presented at 7th World Congress of Genetic Applied Livestock Production. August 19-23, 2002 Montpellier, France.
- Lubis, A. 2007. Karakteristik genetik eksternal ayam kampung di Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Mansjoer, S.S. 1985. Pengkajian sifat-sifat produksi ayam kampung serta persilangannya dengan ayam rhode island red. Disertasi. Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Mansjoer, I., S.S. Mansjoer dan P. Sayuthi. 1989. Studi banding sifat-sifat produksi ayam kampung, ayam pelung dan ayam bangkok. Laporan Penelitian. Lembaga Penelitian Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Mansjoer, S.S., S.P. Waluyo dan S.N. Priyono. 1993. Perkembangan berbagai jenis ayam asli Indonesia. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Martojo, H. 1992. Peningkatan Mutu Genetik Ternak. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Pusat Antar Universitas. Institut Pertanian Bogor, Bogor.